

Implementasi Projek P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Madrasah Ibtidaiyah

Lailatul Munawwaroh¹, Mimi Hariyani²

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ria*
e-mail: lailatul.munawwaroh@uin-suska.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi projek P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di MI. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan angket. Serta analisis data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan data. Didapatkan hasil dari kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dilakukan dengan tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancang modul projek P5. Adapun kegiatan yang muncul dalam proses implementasi P5 di MI tersebut yakni : 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi (pengenalan mengenai bagaimana hemat konsumsi energi dalam kehidupan sehari-hari seperti air, listrik d.l.l); 2) Mengonsumsi makanan organik (yakni sayur-sayuran serta makanan yang sehat); 3) mendaur ulang botol bekas sebagai media untuk kegiatan menanam; 4) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat.

Kata kunci: Projek, P5, Gaya, Hidup, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Madya Eko Susilo, 1990).

Adapun Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa pergantian kurikulum yakni dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dan sekarang menjadi kurikulum Merdeka (Hardiansyah dan Pradana, 2019). Dimana kurikulum Merdeka mulai diuji coba pada tahun 2020 dan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada 2019, hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah, sehingga dengan hasil penelitian ini mendikbud mencetuskan konsep kurikulum yang baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar (Mahdakomala, 2020).

Menurut Ismail, et al., (2020) struktur Kurikulum Merdeka memuat intrakurikuler dan kokurikuler. Selain Intrakurikuler dan Kokurikuler, struktur Kurikulum dapat memuat Ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik Satuan Pendidikan (Permendikbudristek No. 12 tahun 2024). Salah satu kegiatan intrakurikuler yang termuat dalam kurikulum Merdeka yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Clowdy Tumembouw, 2023).

P5 menjadi salah satu sarana pencapaian profil Pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan belajar dari lingkungan sekitar. Dalam Menjalankan projek ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan 7-8 tema projek. Satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilihnya di setiap fase yang akan dijalani sesuai ketentuan, yaitu Tingkat Sekolah Menengah Atas wajib menyelesaikan minimal 3 tema dalam satu fase. Satuan pendidikan wajib membentuk tim fasilitator P5, mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi, tema, alokasi waktu P5, menyusun modul projek, dan merancang strategi pelaporan hasil projek (Clowdy Tumembouw, 2023).

Hasil penelitian (Nabila Ratri Widya Astuti, 2023) dapat diperoleh hasil bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah dasar memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancangan modul projek P5. Kegiatan yang dilaksanakan dalam P5 di sekolah dasar sangat beragam dan disesuaikan dengan tema yang dipilih dan disesuaikan dengan pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Okpatrioka, 2023) didapatkan hasil dalam penanaman karakter gotong royong berbasis P5 menunjukkan bahwa (1) proses pelaksanaan karakter gotong royong pada saat kegiatan P5 diawali dengan asesmen diagnostik, pengenalan, kontekstualisasi, aksi nyata, refleksi- tindak lanjut dan perayaan belajar. Kegiatan P5 ini dilakukan dalam kurun 1 minggu-1 bulan dari 3 tema (2) strategi yang diberikan guru kepada pelajar yaitu, a) kompetisi untuk tema "kewirausahaan" dan "bhineka tunggal ika". Melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

Penelitian lain yakni (Arina Hidayati, et.al, 2024) P5 di MI Ikhlasiyah Palembang sudah dijalankan dengan baik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan tujuan yakni untuk memperkuat profil siswa Pancasila dan meningkatkan pengetahuan dan penerapan cita-cita Pancasila bagi peserta didik. Dalam pelaksanaannya peserta didik akan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berhubungan dengan cita-cita Pancasila dan menerima pemahaman yang menyeluruh tentang sila-sila Pancasila, implementasi ini juga dapat meningkatkan sikap dan perilaku anak-anak.

Beberapa hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa P5 sudah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengimplementasian P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Gaya hidup yang sustainable atau yang disebut juga sustainable life style merupakan upaya yang mendasarkan perilaku pada kehidupan yang berkelanjutan. Tidak hanya kesehatan dan pola hidup personal tetapi juga gaya dan pola hidup yang berkaitan dengan proses penjagaan kelestarian alam (Nurhayati, d.k.k : 2016).

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dalam kajian ini akan dibahas mengenai bagaimana implementasi P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, dengan Sub Tema “Sehat Tubuhku” yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian.

METODOLOGI

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di salah satu MI. Berdasarkan judul yang dipilih bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara utuh peristiwa yang terjadi. (Annur 2018). Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik dan konteks dari upaya implementasi P5. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan para pendidik, peserta didik, dan pemangku kepentingan terkait lainnya yang terlibat dalam inisiatif implementasi P5. Teknik pengumpulan data selain wawancara adalah observasi. Pengamatan langsung terhadap kegiatan implementasi P5 di lapangan menjadi metode observasi. Selain itu, dokumentasi juga digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data.

Teknik analisis data melalui tahapan-tahapan yakni pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan (Moleong 2019). Sedangkan untuk teknik pemeriksaan data peneliti menggunakan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber (Sugiyono 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MI ini dalam pelaksanaannya ini juga memiliki tahapan-tahapan mulai dari tahapan perancangan alokasi waktu dan dimensi yang akan dipilih dalam profil pelajar Pancasila, tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancang modul projek P5 (Ulandari et al., 2023). Adapun yang dilaksanakan oleh MI tersebut yakni sebagai berikut :

Tahapan Pembentukan Tim

Adapun berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah didapati hasil bahwa, Madrasah membentuk tim yang bertugas sebagai fasilitator projek P5. Dimana dalam pemilihan tersebut, dipilih berdasarkan kemampuan SDM dan anggota tim yang kompeten. Kemudian tim bertugas

untuk memegang proyek tersebut, setelah itu tim melakukan kegiatan untuk memilih tema dan sub tema yang akan dipakai. Setelah disepakati, maka tim menyusun modul proyek P5 yakni dengan Tema dan subtema yakni “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Selain itu tim juga mempunyai tugas yakni berkolaborasi dengan narasumber yang lebih kompeten, baik akademisi, komunitas maupun masyarakat. Dan tugas yang tidak kalah penting sebagai tim, yakni mengkomunikasikan kegiatan P5 kepada guru, peserta didik, wali murid dan mitra atau narasumber yang kompeten.

Tahapan Identifikasi Kesiapan Sekolah

Pada tahap identifikasi kesiapan sekolah, koordinator beserta dengan Kepala Madrasah bagaimana kesiapan Madrasah dalam melaksanakan kegiatan P5. Dikarenakan madrasah ini masih dalam tahap awal dalam menjalankan proyek P5 belum menjalin kolaborasi dengan pihak dari luar sekolah.

Tahap Penentuan Tema Umum P5

Madrasah menentukan 2 tema yang sama untuk untuk setiap tingkat atau jenjang dalam kelas paralel. Dengan tema yang dipilih salah satunya yakni Gaya Hidup Berkelanjutan. Selanjutnya Madrasah menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.

Tahapan Menentukan Topik Khusus dan Spesifik

Madrasah menentukan tema dan topik proyek profil, yakni Sehat Makananku dan Sehat Badanku.

Tahapan merancang Modul Projek P5

Berdasarkan hasil wawancara didapati bahwa tim beserta anggota merancang dan berdiskusi mengenai modul proyek dalam menentukan elemen, sub-elemen profil, alur kegiatan proyek, serta tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dan kegiatan proyek.

Gaya hidup berkelanjutan atau sustainable lifestyle pun merupakan salah satu jenis kegiatan atau aksi untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan dengan cara mengkhhususkan pada pemakaian sumber daya alam terbarukan dibandingkan memakai sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui sehingga menghasilkan sampah atau energi yang tercemar. Adapun beberapa perilaku gaya hidup berkelanjutan yang dapat diterapkan oleh peserta didik di tingkat dasar adalah sebagai berikut (Utami Maulida, d.k.k) : 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi; 2) Berkelanjutan dalam mobilitas; 3) Mengonsumsi makanan organik; 4) Berpakaian dari bahan organik; 5) Mendaur ulang sampah; 6) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan, topik sehat Makananku dan Sehat Badanku, diawali dengan kegiatan pengenalan proyek peserta didik untuk kelas 1 dan 4 dengan pengenalan kegiatan mengonsumsi makanan organik dengan melakukan kegiatan kunjungan salah satu sekolah SMK yang berkonsentrasi sekolah pertanian, dalam kegiatan tersebut para peserta didik diajarkan bagaimana proses atau cara menanam padi dimulai dengan kegiatan persiapan penanaman dan belajar menanam padi. Selain itu peserta didik juga dikenalkan dengan tanaman-tanaman organik yang tidak menggunakan bahan-bahan organik dan pemanfaatan media tanam. Serta kegiatan proses pengolahan makanan yakni sayur dan nasi.

Dalam hal sehat badanku, peserta didik diperkenalkan jenis-jenis olahraga yang bermanfaat bagi kesehatan badan.

Pada kegiatan selanjutnya setelah peserta didik mengetahui bagaimana proses menanam tumbuhan dan media yang digunakan. Peserta didik membuat karya kreatif sebagai media pot untuk menanam tumbuhan yang berasal dari bekas botol yang dihias dengan sedemikian rupa sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik, sehingga menjadi wadah yang dimanfaatkan untuk sebagai media tanaman sayuran yang identik dengan daerah sekolah tersebut. Selain itu dalam hal menjaga badanku melalui olahraga peserta didik, merutinkan diri untuk senantiasa berolahraga dan menjaga kesehatan badan dengan rajin mencuci tangan ketika akan makan, rajin mandi dan menggosok gigi serta menjaga kesehatan tubuh lain.

Kegiatan berikutnya yakni siswa bersama-sama dengan guru untuk melakukan kegiatan evaluasi mengenai kegiatan projek yang sudah dilakukan, dengan memperhatikan bagaimana ketercapaian nilai/sikap dalam P5. Hal yang tidak kalah penting selanjutnya yakni kegiatan pameran hasil karya, dalam kegiatan pameran hasil karya ini peserta didik bekerja sama dan berkolaborasi dengan antar teman, guru dan orang tua wali murid. Dalam hal pameran karya ini, peserta didik menunjukkan hasil karya projek yang sudah dibuat, dan dengan kerjasama dengan orang tua beberapa kelompok peserta didik membawa sayuran dalam kegiatan pameran untuk dijual sebagai bagian dari menjaga makanan sehat, selain sayuran peserta didik juga melakukan kegiatan market day dengan membuat sejumlah makanan sehat yang dibuat dengan berkolaborasi dengan wali murid dan teman lain, untuk dapat dibeli khalayak ramai. Kegiatan selanjutnya yakni dokumentasi sederhana atau laporan sederhana karya yang telah dibuat. Dan guru menyiapkan, asesmen untuk menilai kegiatan projek peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, “kegiatan projek ini dapat bermanfaat positif bagi diri sendiri maupun bagi peserta didik MI, yakni dapat mengurangi sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna serta dapat mengurangi dampak negatif dari lingkungan. Selain itu dengan adanya proyek tersebut juga dapat mengubah gaya hidup kita, maupun peserta didik dalam hal kebiasaan pemilihan makanan sehat dan berolahraga”. Adapun faktor pendukung dari kegiatan projek tersebut yakni, adanya dukungan yang baik dari guru, peserta didik maupun wali murid. Adapun kendala yang dihadapi yakni kurangnya kesiapan alat dan bahan peserta didik ketika membuat projek.

KESIMPULAN

Kegiatan P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dilakukan dengan tahapan pembentukan tim atau petugas fasilitator projek P5, tahapan identifikasi kesiapan sekolah, tahapan menentukan tema umum P5, tahapan menentukan topik khusus dan spesifik, serta tahapan untuk merancang modul projek P5. Adapun kegiatan yang muncul dalam proses implementasi P5 di MI tersebut yakni : 1) Bertanggung jawab pada konsumsi energi (pengenalan mengenai bagaimana

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar ini meliputi kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, gaya pengajaran yang dianggap membosankan oleh guru, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, peralihan antara representasi konkret dan abstrak dalam pembelajaran matematika juga menjadi tantangan bagi sebagian siswa.

hemat konsumsi energi dalam kehidupan sehari-hari seperti air, listrik d.l.l serta kegiatan berkunjung salah satu sekolah SMK yang berkonsentrasi tentang pertanian dan pengolahan hasil makanan, serta pembiasaan hidup sehat dengan berolahraga); 2) Mengonsumsi makanan organik (yakni sayur-sayuran serta makanan yang sehat yang juga dijual ketika gelar karya market day berupa sayur-sayuran dan makanan sehat hasil kolaborasi kelas dan wali murid); 3) Mendaur ulang botol bekas sebagai media untuk kegiatan menanam; 4) Saling berbagi mengenai gaya hidup berkelanjutan pada teman sejawat (dengan kegiatan diskusi dikelas maupun diluar kelas mengenai gaya hidup sehat, yakni makanan sehat dan badan yang sehat).

REFERENSI

- Annur, Saipul. 2018. Metodologi Penelitian Pendidikan. Palembang: Noerfikri.
- Eko Susilo, Madyo, dkk. (1990). Dasar-dasar Pendidikan. Semarang : Effhar Publishing.
- Hardiansyah, R. R., & Pradana, R. Y. (2019). Dinamika perubahan kurikulum di indonesia. seminar nasional-jurusan administrasi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Hidayati, Arina. Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. JMPAI: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam. Vol.2, No.3 Mei 2024.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1).
- Madhakomala, Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. Jurnal Pendidikan, Vol.8 No.2 (2022).
- Maulida, Utami, D.K.K, Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar.
- Moleong, Lexy J. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati, d.k.k. Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). Jurnal Sorot. Volume 11, Nomor 2, Oktober 2016.
- Okpatrioka, d.k.k. Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat. Vol. 1. No. 3. 2023.
- Permendikbudristek No. 12 tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Ratri Widya, Nabila d.k.k, Astuti Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.7. No. 3 (2023).
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Tumembouw, Clowdy, 2023, Apa Itu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, <https://bgpsulawesiutara.kemdikbud.go.id/2023/03/10/apa-itu-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/> Diakses pada 20 Januari 2024